

Cerita Muda

Terlontar ke Masa Silam

Ratna Kushardjanti

PANDU terjerebab ke tanah. Meringis kesakitan. Lengan dan wajahnya terasa perih tergores semak-semak di depannya. Pandu membaui tanah lembab. Jatuh di sebuah tempat belukar. Ia mencoba mengingat-ingat kejadian sebelum ini. Namun memorinya tak mampu menjangkau.

Pandu tak habis pikir mengapa sampai ke tempat ini. Mencoba mengedarkan pandangan ke sekeliling, semua gelap. Dari kejauhan terdengar lolongan serigala membuat bulu kuduknya berdiri.

"Di manakah aku? Apakah aku ada di hutan?" keluhnya putus asa. Suara berbagai binatang malam semakin jelas tertangkap telinganya.

"Aaah." Pandu merasa kakinya begitu sulit digerakkan. Terjatuh terlalu keras. Kakinya cedera. Tapi darimana jatuh? Pandu menggelengkan kepala. Tak tahu yang harus dilakukan di tengah kegelapan. Hatinya gelisah. Pandu sungguh bingung dan takut menghadapi semua itu.

Entah sudah berapa lama terbaring ketika samar-samar Pandu mendengar suara orang ramai mendekat. Pandu menangkap cahaya dari kejauhan. Pandu mencoba menggerakkan ranting pohon di dekatnya dengan tangan kanan, berharap mereka yang datang melihat dan menolong. Sungguh ia membutuhkan pertolongan.

Pandu diletakkan di tempat yang lebih kering dan datar. Lelaki berbadan tambun tadi mengambil sedikit air lalu membersihkan luka Pandu. Sementara temannya mengeluarkan semacam ramuan dari sebuah buntalan kain dan membubuhkannya pada luka Pandu. Pandu meringis kesakitan.

Pandu mengamati orang-orang yang menolong. Pan-



ILUSTRASI JOS

du merasa asing. Ia bahkan tak paham apa yang sedang mereka bicarakan. Sepuluh orang. Seorang di antara mereka berpenampilan sedikit berbeda.

Tampak orang-orang itu juga memandang takjub ke arah Pandu. Mereka memperhatikan kemeja dan jins yang dikenakan Pandu penuh keheranan. Mereka kesulitan berkomunikasi dengan Pandu.

Pandu mengingat-ingat sesuatu. Menangkap beberapa nama yang mereka sebutkan saat saling bercakap sesama. Ki Penjawi, Ki Ageng Pemanahan, Ki Juru Mertani, Alas Mentaok. Nama-nama itu sering disebut Mbah putri tatkala bercerita tentang Babad Alas Mentaok. Mbah putri penikmat petunjukkan ketoprak.

Pandu tersesat di Hutan Mentaok yang terkenal angker? Pandu bergidik. Simbah suka sekali bercerita tentang lakon ketoprak maupun wayang. Masih kata simbah, nama Pandu Dewanata diambil dari nama tokoh wayang bapaknya Pandawa Lima.

Benar saja. Belakangan diketahui lelaki tampan itu memang pemimpin mereka. Bernama Ki Ageng Pema-

han. Mereka yang member-samainya para pengawal. Terlihat dari cara berpakaian meliitkan kain tanpa corak menunjukkan mereka rakyat jelata. Setidaknya itu yang pernah ia dapatkan dari Bu Sri guru sejarahnya, saat sekolahnya studi tur mengamati relief Candi Penataran.

Pandu ingat cerita simbah tentang Ki Ageng Pemanahan. Beliau mendapatkan hadiah Hutan Mentaok dari Kerajaan Pajang karena memberantas pemberontakan Arya Penangsang. Ki Ageng Pemanahan membuka Hutan Mentaok menjadi pemukiman dimulai dengan mendirikan pasar. Akhirnya berdirilah Kerajaan Mataram Islam.

Perlahan-lahan Pandu mulai pulih. Ia mencoba menyesuaikan hidup bersama orang-orang yang menolongnya malam itu dan belajar berkomunikasi dengan mereka. Pandu mulai merangkai peristiwa dari cerita simbah dan pelajaran sejarah. Malam itu rupanya Pandu jatuh dan tersesat di Hutan Mentaok. Pandu sadar tersesat hingga berada di abad 16. Bagaimana bisa?

PANDU menatap langit

senja dari atas beteng Kerajaan Mataram Islam. Tampak Gunung Merapi gagah di ufuk utara. Kini ia menjadi orang kepercayaan Panembahan Senopati, putra Ki Ageng Pemanahan yang sebentar lagi dinobatkan sebagai raja pertama Kerajaan Mataram Islam. Usianya sebaya dengan Pandu.

Namun hati Pandu sering gelisah. Ia sudah mengingat semua sejak menemani Ki Ageng Pemanahan mencari sebuah pohon beringin yang dikatakan Sunan Kalijaga sebagai penanda akan didirikannya Pasar Gede. Pohon serupa yang telah ditabraknya saat ia kebut-kebutan bersama teman-temannya di selatan Pasar Kotagede. Pohon tua yang berusia berabad-abad lamanya. Peristiwa itu terjadi di abad 21.

Orang-orang di abad 21 mengatakan Pandu mengalami koma berbulan-bulan. Pandu yang tidak menyadari hal itu merasa resah. Ia tak habis pikir bagaimana bisa terlontar ke lima abad lalu dengan latar belakang tempat yang sama. ■f

Ratna Kushardjanti :
pencinta literasi tinggal di
Kotagede Yogyakarta.

KOMUNITAS SEMAK KATA

Merenda Benang Sastra

KEMATANGAN penulis sastra tidak hanya berdasar pencarian sendiri yang tidak kenal lelah. Ada hal esensial yang punya kontribusi valid membesarkan kemampuan calon sastrawan. Amsal empirik: komunitas sastra.

Bagi yang tidak paham atau masih awam, terkadang meremehkan daya guna komunitas. Namun yang sudah berkatut dan merasakan dampak 'ajaibnya' akan mengakui manfaat komunitas.

Jika di banyak kota dan daerah bertebaran komunitas sastra, bukan hal aneh. Karena para penulis --pemula maupun yang sudah jadi-- memang membutuhkan itu.

Lahirnya Semak Kata salah satunya sebagai ajang mengemukakan kemampuan para penulis yang ingin serius di kancan sastra.

"Komunitas ini didirikan untuk membantu para peserta yang bersemangat besar belajar menulis sastra. Ini ajang belajar bersama," terang Herry Mardianto, pendiri Semak Kata.

Meski baru beberapa bulan berdiri, geliat komunitas bermarkas di Ngaglik Sleman Yogyakarta ini lumayan kencang. Karya sastra anggota sudah mulai muncul di media massa.

Semak Kata lahir dari vibrasi semangat para mantan peserta pelatihan penulisan yang digelar Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY. Melihat antusias tersebut, Herry menggagas komunitas ini.

Herry yang dikenal sebagai penggerak sastra di Yogya lewat Bengkel

Sastra Indonesia, salah satu mentor di ajang pelatihan penulisan DPAD DIY. Ia mengajak beberapa rekan mentor lain ikut membina Semak Kata. Antara lain Sholeh UG (novelis/penerbit), Ahmad Zamzuri (peneliti sastra), Eko Triono (cerpenis internasional).

Semak Kata diproklaimirkan di Rumah TIN Golo Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta, 8 Oktober 2022. Tujuan utama: meningkatkan kemampuan dan intensitas menulis.

Keseriusan ingin belajar melatari para mentor rela menyumbangkan waktu, ilmu dan pengalaman. "Lewat komunitas ini mantan para peserta bisa melanjutkan pelatihan menulis," terang Herry.

Ditambahkan Sholeh UG, para mentor menyediakan waktu demi munculnya penulis andal masa depan. "Tidak dipungut biaya. Gratis. Ini kerja bersama untuk semua," ungkap Sholeh.

Semak Kata memiliki kepengurusan. Diketahui Ria Anisa, sekretaris Yosi Prastiwi, bendahara Asep Saepullah.

Menurut Ria, Semak Kata komunitas yang tepat bagi yang ingin merawat semangat berliterasi dan

mendalami sastra. Hobi membaca dan terus berkarya tulis. Cocok bagi penulis pemula maupun yang sudah memiliki minat literasi dan sastra, memperdalam ilmu kepenulisan lagi.

Ria mengaku sangat merasakan perbedaan saat sebelum dan sesudah gabung Semak Kata.

"Atmosfer menulis diciptakan sangat baik dalam Semak Kata, memaknai beberapa kegiatan seperti menulis, serta pemberian materi-materi kepenulisan oleh mentor kompeten, dengan tujuan mengenalkan beberapa genre kepenulisan, sehingga menambah wawasan dan semangat kami terus menulis," papar Ria yang tercatat sebagai pengajar Stisipol Candra-muka Palembang.

Kegiatan Semak Kata berdiskusi dan menggelar lomba. Seperti menulis puisi dan cerpen. Awal Februari lalu, mengadakan workshop penulisan dan teknik membaca puisi.

Azam Zamzuri berharap yang diberikan para mentor bermanfaat. "Semoga bisa memunculkan penulis berkualitas di masa depan," ungkap Azam yang bekerja di Balai Riset dan Inovasi Nasional.

(Lat)-f



KR-Istimewa

Sebagian anggota Semak Kata.

Cari

Kekeringan panjang, banjir di kota-kota besar, hingga cuaca ekstrem yang saat ini sedang dihadapi bersama.

Umat manusia terancam berbagai krisis mulai dari krisis pangan, air bersih, hingga terdusur dari tempat tinggalnya. Hal ini selain berdampak pada pola hidup masyarakat juga memberikan dampak sosial ekologis yang pada akhirnya berujung pada krisis spiritualitas umat manusia.

Para pemuka agama dan aktivis humanitarian dalam forum ini bersepakat untuk membangun solidaritas kemanusiaan dan hidup selaras dengan alam. Nilai spiritualitas dari setiap agama menekankan relasi baik yang perlu dirawat antara Tuhan, manusia dan alam semesta.

Oleh karena itu terjadinya krisis iklim adalah tanggung jawab bersama umat manusia dalam pro-

ses merawat alam semesta yang berarti juga merawat spiritualitas. "Sudah saatnya kita semua bersolidaritas untuk menjadikan semesta alam dibawah naungan ilahi sebagai platform bersama yang melintasi batas penggolongan, identitas dan agama. Krisis lingkungan bukan hanya masalah ilmiah, politik dan ekonomi tetapi juga tantangan moral dan spiritual," ujar Alissa Wahid.

(Ogi)-f

Ditentukan

Kegiatan seminar itu merupakan salah satu rangkaian kegiatan Expo Pendidikan Semarak Musyawarah Wilayah

Muhammadiyah DIY. Seminar menghadirkan dua narasumber yaitu Didik Suhardi, PhD dan Prof Dr Sukamta, MT Dosen

Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kegiatan dibuka oleh Ketua Divisi Expo Pendidikan yang juga Ketua Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sleman, Dr H Suwadi, MAg, MPd.

Menurut Suwadi, pendidikan holistik integratif sejatinya ingin membawa anak yang belajar di Muhammadiyah memiliki kepribadian yang utuh dan disemangati spiritual. Sehingga adanya seminar Pendidikan Muhammadiyah 'Holistik Integratif di Era Society 5.0' penting untuk

membekali orangtua dan guru agar menjadi satu padu pendidikan di rumah dan pendidikan di sekolah Muhammadiyah.

Ditambahkannya, selain kegiatan seminar pendidikan, rangkaian expo pendidikan masih berlangsung sampai hari ini Minggu 19 Februari 2023. Karena selain stan pendidikan, ada juga meet and great, dan pagelaran wayang cilik.

"Doorprize untuk para pengunjung akan dibagikan saat penutupan, ada sepeda motor, pad, sepeda, dan televisi," pungkas Suwadi. (Ria)-f



KR-Istimewa

Didik Suhardi dalam Seminar Pendidikan Muhammadiyah Holistik Integratif di Era Society 5.0.

Dosen

Ahmad Munasir tidak membagikan informasi penerbangannya secara detail kepada rekannya maupun kepada istrinya.

Perjalanannya ke Riyadh dilakukan karena sebagian tiket dibayar panitia konferensi di Arab Saudi yang mengharuskan rute tersebut. Sebelum ke Oslo, kata Fathul, Ahmad Munasir sempat memberikan pidato kunci pada konferensi internasional di Jeddah.

Fathul menambahkan komunikasi terakhir Ahmad Munasir dengan istrinya tercatat pada Minggu siang (12/2) dalam perjalanan pulang yang saat itu berada di Bandara Oslo beberapa saat sebelum menaiki pesawat menuju Istanbul. "Menunggu boarding," bunyi pesan Ahmad Munasir kepada istrinya.

Hingga kini, Ahmad Munasir tidak pernah mengirinkan pesan lagi kepada istri dan rekannya.

"Sejak saat itu, AMRP tidak pernah mengirimkan pesan lagi. Beragam upaya mengontak melalui beragam kanal daring, termasuk email, diupayakan; tetapi belum satu pun yang direspons oleh AMRP," tambah Fathul.

Rencananya, Ahmad Munasir mendarat di Bandara Internasional Soekarno-Hatta pada Kamis (16/2) pukul 18.00 WIB. "Adik AMRP menunggu di pintu kedatangan dan tidak mendapati yang bersangkutan. Setelah melakukan konfirmasi ke Angka Pura, nama AMRP tidak ada dalam manifes penerbangan tersebut," katanya.

UUI Yogyakarta telah berupaya menghubungi berbagai pihak terkait untuk membantu mencari keberadaan Ahmad Munasir. UUI Yogyakarta juga menyampaikan informasi ke KBRI di Norwegia dan Turki serta menghubungi panitia

konferensi di Jeddah yang memsankan tiket penerbangan.

UUI juga telah menghubungi Turkish Airline di Oslo untuk memastikan, Ahmad Munasir telah naik pesawat. Keluarga Ahmad Munasir sudah melaporkan kejadian itu ke kepolisian secara resmi. Namun, karena tidak ada nomor referensi pemesanan tiket, pelacakan tidak mudah dilakukan.

Setelah dilakukan pelacakan aktivitas daring, terdapat jejak Ahmad Munasir di Turki pada 13 Februari 2023 sekitar pukul 03.00 dan 08.00 waktu setempat. Setelah itu, tidak ada jejak daring Ahmad Munasir yang dapat dilacak.

"Saat ini, pihak UUI masih menunggu informasi dari kantor Turkish Airline di Jakarta untuk membantu memastikan kota persinggahan terakhir," ujar Fathul Wahid. (Ant)-f

Terdapat

Ada beberapa poin yang ditambahkan saat rekonstruksi. "Pelaku dan korban juga membenarkan dan menyetujui poin-poin yang ditambahkan tersebut. Di antaranya, saat pelaku berinisial GN mengejar korban bernama RK dan melempar botol bir. Pada saat itu, diduga pelaku memukul korban. Kemudian korban menangkis atau bertahan," jelasnya.

Seperti diberitakan sebelumnya,

Sambungan hal 1

Kapolresta Yogya Kombes Saiful Anwar SSos SIK menjelaskan, awalnya korban bersama temannya keluar kontrakan berkeiling kota Yogya, Selasa (7/2) dini hari. "Pelaku GN terpancing emosi karena rombongan korban memacu tuas gas (bleyer) dan mengangkat ban depan sepeda motor (*standing*)," papar Kapolresta saat konferensi pers di Mapolresta Yogyakarta, Jumat (10/2) lalu. (Vin)-f

Hidupkan

Seusai dibuka dengan membaca Bismillahirrahmanirrahim, kemudian secara bersama-sama Agus, Kapolda DIY Irjen Pol Suwondo SIK MH, perwakilan Muhammadiyah dan perwakilan Aisyiyah menekan screen (layar) yang ada di podium utama menandai pembukaan Musywil yang akan berlangsung hingga Minggu (19/2).

Acara Musywil Muhammadiyah dan Aisyiyah dihadiri lebih dari 450 peserta perwakilan pimpinan daerah Muhammadiyah dan Aisyiyah (PDM dan PDA) se DIY, Ketua Pimwil DIY, Ketua Pimwil Aisyiyah.

Selain Kapolda DIY turut hadir di acara ini perwakilan Bupati Sleman, Pimpinan Wilayah (PW) NU DIY, peneliti Muhammadiyah dari Korsel Prof Kim, anggota DPR

Sambungan hal 1

RI Drs HM Gandung Pardiman MM, anggota DPD Muhammad Afnan Hadikusumo, perwakilan Rektor UMY, UAD, Unisa dan lain-lain.

Pembukaan cukup meriah, selain ada stan-stan produk UMKM di halaman Kampus Unisa, juga hiburan berupa koor, tari dan nyanyian spontanitas persembahan pelajar dari sekolah Muhammadiyah.

Sementara itu, Ketua Pimwil Muhammadiyah DIY masa bakti 2015-2022 Gita Danupranata SE MM menambahkan, selain melaporkan pertanggungjawaban, Musywil juga memilih pimpinan wilayah Muhammadiyah dan Aisyiyah yang baru dan menyusun program kerja masa bakti 5 tahun ke depan. (Rar)-f

Bali

Menit 63, Ilja Spasojevic membawa Bali United kian menjauh. Ia mencatatkan namanya di papan skor untuk membawa Bali United unggul 4-0. Tak ada gol tambahan tersisa hingga akhir pertandingan.

Pada laga lainnya di Stadion Patriot Candrabhaga Bekasi, Jawa Barat, Arema FC bangkit dengan memetik kemenangan atas Barito Putera dengan skor tipis 1-0.

Gol kemenangan Arema FC disarangkan Ilham Udin Armayn pada menit ke 65.

Tambahan tiga poin, Arema FC menempati urutan delapan klasemen dengan 33 poin hasil 23 pertandingan. Sementara Barito Putera tak beranjak dari posisi 16 klasemen sementara dengan 22 poin hasil 24 pertandingan yang sudah mereka jalani. (Yud)-f



KR-Surya Adi Lesmana

PEKSI BURAK: Kraton Yogyakarta memperingati Isra Miraj dengan Hajad Dalem Peka Burak di Masjid Gede Kauman Yogya, Jumat (17/2) malam. Selain pembacaan doa oleh Kyai Penghulu, dalam peringatan ini juga digelar pembacaan riwayat dan sejarah Isra Miraj.